

Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Remaja

Ilham Ferdiansyah, Iwan Permana, Nisa Fajriah
Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
ferdiansyahilham2004@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya angka perilaku seksual pada remaja menjadi persoalan yang serius. Pengetahuan dan tingkat religiusitas yang baik diyakini menjadi faktor internal yang penting dalam membentengi remaja dari perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang seks bebas dan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Sampel penelitian berjumlah 200 siswa yang diambil menggunakan Teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dan tingkat religiusitas yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks bebas ($p\text{-value} = 0,007$) dan religiusitas ($p\text{-value} = 0,000$) dengan perilaku seksual remaja. Disarankan bagi pihak puskesmas setempat untuk mengadakan kembali penyuluhan tentang seks bebas dan efek samping terhadap masa depan para remaja.

Kata kunci : Pengetahuan Seks Bebas, Religiusitas, Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

The rising incidence of sexual behavior among adolescents has become a serious issue. Knowledge and a high level of religiosity are believed to be important internal factors in protecting adolescents from such behavior. This study aims to analyze the relationship between knowledge of casual sex and levels of religiosity with adolescent sexual behavior at SMPN X in Sukabumi Regency. This is a quantitative study with a cross-sectional design. The study sample consisted of 200 students selected using proportional random sampling. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using the chi-square statistical test. The results indicate that the majority of respondents have limited knowledge but a high level of religiosity. Statistical analysis reveals a significant relationship between knowledge of casual sex ($p\text{-value} = 0.007$) and religiosity ($p\text{-value} = 0.000$) with adolescent sexual behavior. It is recommended that the local public health center resume educational sessions on casual sex and its potential long-term consequences for adolescents.

Keywords : Knowledge of Casual Sex, Religiosity, Sexual Behavior, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan yang cukup signifikan (Suryana et al., 2022). Kelompok ini memerlukan perhatian khusus karena kerentanannya terhadap risiko kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Perubahan fisik serta

kematangan organ seksual pada masa ini turut memicu munculnya perilaku seksual, seperti seks bebas (Mawarni et al., 2023).

Seks bebas didefinisikan sebagai aktivitas seksual di luar ikatan pernikahan yang menyimpang dari norma masyarakat serta berisiko

menyebabkan infeksi menular seksual (IMS) (Nasution et al., 2025).

Di Jawa Barat, perilaku seksual berisiko pada remaja mulai dari sentuhan fisik hingga hubungan intim kini menjadi persoalan serius. Kondisi ini diperburuk oleh kemudahan akses informasi melalui media online dan sosial, termasuk konten pornografi, yang berdampak pada pergeseran nilai serta perilaku seksual mereka (Pratiwi et al., 2025).

Strategi preventif dalam menekan prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja kini diatur secara komprehensif melalui Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 . Regulasi ini menekankan pentingnya integrasi antara penguatan literasi kesehatan reproduksi melalui program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan internalisasi nilai-nilai religiusitas sebagai determinan internal dalam memitigasi risiko IMS serta KTD. Pengetahuan tentang seks bebas yang baik dan penguatan religiusitas diyakini menjadi benteng krusial dalam menekan perilaku seksual berisiko tersebut (Rini & Marmi, 2025).

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari proses kognitif dan penginderaan terhadap suatu objek (Mawarni et al., 2023). Pengetahuan yang memadai berfungsi sebagai filter rasional untuk menghindari perilaku seksual berisiko.

Religiusitas merupakan perilaku keagamaan yang merefleksikan kondisi tertentu sehingga individu tergerak sejalan dengan norma agama-nya (Arsita et al., 2024). Nilai-nilai religiusitas berperan sebagai benteng yang memperkuat pertahanan diri remaja terhadap pengaruh lingkungan sekitar yang menyimpang dari norma agama yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMPN X Kabupaten Sukabumi, diperoleh informasi bahwa penyuluhan kesehatan mengenai dampak perilaku seksual remaja terakhir kali dilaksanakan oleh Puskesmas setempat tiga tahun yang lalu. Hingga saat ini, belum ada program edukasi kesehatan lanjutan yang bersifat sistematis dari pihak terkait. Guna menyikapi kekosongan tersebut, pihak sekolah

berupaya melakukan langkah preventif dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan spiritualitas ke dalam proses pembelajaran guna menjaga pola perilaku siswa. Selain itu, materi terkait kesehatan reproduksi telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, meskipun dalam praktiknya materi tersebut masih sering dianggap tabu oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang seks bebas dan religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN X Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 531 dengan sampel yang berjumlah 248 responden menggunakan *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala nilai jawaban mengacu pada skala Likert dan skala Guttman. Uji validitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Analisa data menggunakan Analisa univariat dengan distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	110	55
Perempuan	90	45
Usia		
12	22	11
13	74	37
14	51	25,5
15	53	26,5
Kelas		
VII	65	32,5
VIII	71	35,5

IX	64	32
Status Berpacaran		
Sedang	92	46
Berpacaran		
Sedang Tidak	42	21
Berpacaran		
Tidak Pernah	66	33
Berpacaran		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah Laki-laki sebanyak 110 orang (55%), Sebagian besar responden berusia 13 tahun (37%), Sebagian besar responden kelas VIII sebanyak 71 orang (35,5%) dan Sebagian responden berstatus sedang berpacaran sebanyak 92 orang (46%).

Tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan tentang seks bebas

Pengetahuan	F	%
Baik	54	27
Cukup	60	30
Kurang	86	43
Total	200	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 86 orang (43%)

Tabel 3 distribusi religiusitas

Religiusitas	F	%
Baik	133	66.5
Kurang baik	67	33.5
Total	200	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki religiusitas yang baik sebanyak 133 orang (66.5%)

Tabel 4 distribusi perilaku seksual remaja

Perilaku	F	%
Menyimpang	71	35.5
Tidak menyimpang	129	64.5
Total	200	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku seksual remaja tidak menyimpang sebanyak 129 orang (64.5%).

Tabel 5 hubungan antara pengetahuan tentang seks bebas dengan perilaku seksual remaja

Penge- tahuan	Perilaku				Total		P- value
	Menyim- pang		Tidak Menyim- pang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	5	44	22	54	27	,007
Cukup	23	11,5	37	18,5	60	30	
Kurang	38	19	48	24	86	43	
Total	71	35,5	129	64,5	200	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan seks bebas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi dengan hasil $p\text{-value} = 0.007 < 0,05$.

Tabel 6 hubungan religiusitas dengan perilaku seksual remaja

Perilaku						Total	P- value
Religiusitas	Menyimpang		Tidak Menyimpang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	27	13,5	106	53	133	66,5	,000
Kurang baik	44	22	23	11,5	67	33,5	
Total	71	35,5	129	64,5	200	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi dengan hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

4. PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Di SMPN X Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang seks bebas responden yaitu kurang dan sebagian kecil pengetahuan tentang seks bebas responden yaitu baik. Pengetahuan

(*Knowledge*) merupakan hasil dari proses kognitif dan penginderaan terhadap suatu objek (Mawarni et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. Menurut Notoadmodjo (2012) fungsi memori dipengaruhi oleh pertambahan usia, di mana kematangan usia biasanya berbanding lurus dengan kemampuan menyerap informasi dan pola pikir yang lebih sistematis dalam mencari ilmu (Fitrianingsih et al., 2023). Usia responden merupakan tahap usia remaja awal yang dimana pada masa ini dikenal sebagai masa transisi di mana individu mulai membentuk citra diri dan mengalami perubahan fisik serta emosional yang signifikan. Sering kali, perubahan ini tidak dibarengi dengan pemahaman yang tepat mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pada remaja, bahkan cenderung menganggap pembahasan tersebut tabu karena kurangnya keterbukaan di lingkungan sekolah maupun rumah.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan atau jenjang kelas. Menurut Notoadmodjo (2020), pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberian pengetahuan demi mewujudkan perilaku yang lebih baik. Peningkatan jenjang kelas juga berkorelasi dengan kemampuan kognitif dan kedalaman wawasan seseorang (Susilawati et al., 2022). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkatan kelas seorang siswa, maka semakin kompleks pula materi pembelajaran yang diterima serta semakin matang kemampuan berpikir logisnya dalam menyerap informasi. Dengan demikian, perbedaan jenjang kelas ini menciptakan gradasi pemahaman yang lebih luas, di mana siswa pada kelas yang lebih tinggi biasanya memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut menjadi tindakan nyata.

Gambaran Religiusitas Remaja Di SMPN X Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang baik dan sebagian kecil responden memiliki tingkat religiusitas yang kurang baik. Religiusitas adalah sikap keagamaan yang mencerminkan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

bertindak sesuai dengan ketaatan terhadap agama (Arsita et al., 2024).

Dalam religiusitas terdapat lima dimensi diantaranya dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*) (Muliati et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi Tingkat religiusitas yaitu Usia, sejalan dengan penelitian (Junaedi & Permatasari, 2025) ditemukan bahwa bertambahnya usia sering kali membawa individu pada fase refleksi yang lebih dalam, di mana agama menjadi sumber coping utama.

Faktor lain yang mempengaruhi Tingkat religiusitas yaitu jenis kelamin, hal ini sejalan dengan penelitian (Harianto & Khotimah, 2025) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang secara signifikan mendukung perilaku dan tingkat religiusitas remaja adalah jenis kelamin, mengingat perbedaan sosialisasi antara laki-laki dan perempuan dalam institusi agama sering kali memengaruhi cara mereka menyeimbangkan antara tuntutan konsistensi ibadah.

Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di SMPN X Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar perilaku seksual tidak menyimpang dan Sebagian kecil perilaku seksual menyimpang. Perilaku seksual mencakup segala bentuk Tindakan asmara, mulai dari rasa saling tertarik dan keinginan berpacaran hingga aktifitas fisik dengan pasangan (Ayu et al., 2022).

Adapun bentuk dari perilaku seksual terdiri dari: berpelukan, ciuman kering, cium basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting (perilaku menggesekkan bagian tubuh yang sensitif hingga timbul rasa ketagihan), oral sexual, dan bersenggama (*intercourse*) (Aini et al., 2025). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu jenis kelamin, Adapun hasil dari penelitian didapatkan bahwa Sebagian responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2025) didapatkan hasil

bahwa ada pengaruh jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah tertinggi pada remaja di SMP X di Banyuwangi dengan hasil $p\text{-value}=0,000 < 0,05$. Hal ini dipengaruhi oleh stigma atau norma subyektif yang ada di masyarakat bahwa remaja laki-laki dianggap wajar dalam melakukan perilaku seks pranikah, sedangkan remaja perempuan seringkali disalahkan atas perilaku seks pranikah yang mengakibatkan pada kehamilan dan infeksi menular seksual.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu status pacaran, hal ini sejalan dengan penelitian (Shakti et al., 2022) menunjukkan bahwa faktor paling kuat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja pria di Indonesia adalah variabel status berpacaran, remaja pria yang memiliki status sedang atau pernah berpacaran meningkatkan risiko untuk berperilaku seksual pranikah sebesar 362,5 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja pria yang tidak berpacaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden adalah laki-laki dan berstatus pacaran, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Seran et al., 2025) yang menyatakan bahwa status pacaran pada remaja tidak selalu berujung pada perilaku seksual berisiko jika terdapat pola "pacaran sehat". Pola pacaran sehat adalah hubungan romantis di masa remaja yang mengutamakan aspek saling menghormati, dan pertumbuhan pribadi tanpa melanggar norma agama, sosial, maupun kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMPN X Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang seks bebas yang kurang tetapi perilaku seksual tidak menyimpang sebanyak 48 responden (37,2%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas yang baik tetapi perilaku seksual menyimpang sebanyak 10 responden (14,1%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang seks bebas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X kabupaten

Sukabumi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum & Abi (2024) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks bebas dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan fenomena menarik di mana responden dengan pengetahuan yang baik tetap melakukan perilaku seksual menyimpang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu dapat terjadi, salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut yaitu kontrol diri. Menurut Gottfredson & Hirschi, hal ini dipicu oleh kontrol diri yang rendah (Noor, 2018). teori ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Alfiani, 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja, semakin tinggi kontrol diri siswa, semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja.

Meskipun tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada sebagian besar responden tergolong kurang, perilaku seksual yang ditunjukkan tetap tidak menyimpang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemampuan kontrol diri (*self-control*) yang kuat pada individu mampu memitigasi keterbatasan pengetahuan tersebut, diperkuat dengan faktor religiusitas serta dukungan eksternal dari lingkungan dan keluarga

Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki Tingkat religiusitas yang baik tetapi perilaku seksual yang tidak menyimpang sebanyak 106 responden (53%) dan sebagian kecil responden memiliki Tingkat religiusitas yang kurang baik tetapi perilaku seksual yang tidak menyimpang sebanyak 23 responden (11,5%) dengan hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi. Hal ini sejalan dengan penelitian Surono & Mahfud, (2022) yang mengatakan jika tingkat religiusitas siswa tinggi maka tingkat kenakalan remaja akan rendah. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Sumarni et al.,

(2026) menekankan bahwa pemahaman agama yang mendalam mendorong individu untuk menjauhi seks bebas dan lebih memilih pola hidup yang sesuai dengan norma moral. Individu dengan tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki control diri yang lebih kuat.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil kuesioner yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual remaja. Responden yang memiliki tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki perilaku seksual yang tidak menyimpang, karena nilai-nilai spiritual berfungsi sebagai kendali diri yang membatasi segala perilaku remaja agar tetap sesuai dengan norma agama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan tentang seks bebas sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang baik. Sebagian besar responden memiliki perilaku tidak menyimpang dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang seks bebas dan religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kabupaten Sukabumi.

Diharapkan puskesmas setempat dapat mengadakan kembali kegiatan atau program yang dapat membantu siswa dalam menjaga perilaku yang termasuk dalam kategori tidak mendukung seks bebas guna mencegah tindakan perilaku seks bebas pada remaja, seperti mengadakan program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), serta memberikan tambahan edukasi terkait seks bebas agar siswa/i mendapatkan pengetahuan tentang seks bebas dan dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

6. REFERENSI

- Aini, N., Swandi, N. L. I. D., & Harumi, P. Y. (2025). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambulasi*, 9, 4410–4417.
- Amalia, S., Safitri, Y. R., & Aslina, W. I. (2025). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 12(01), 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.55500/jikr.v12i1.263>
- Arsita, J. N., Rakhmawati, D., & Gunawan, S. (2024). Tingkat Religiusitas Siswa SMK Kelas XI. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 162–172. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25758>
- Ayu, R., Marisa, S., & Andini, I. F. (2022). Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 11 – 14 Tahun di SMPN 2 Kepahiang. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v8i1.918>
- Fitrianingsih, R. D., Septiyaningsih, R., & Susilawati. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS. *Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1, 87–99.
- Hariato, S. D., & Khotimah, K. (2025). Agama Dan Perubahan Sosial: Mendorong Kesetaraan Gender Dalam Konteks Keagamaan Dan Masyarakat Kontemporer. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25684>
- Junaedi, A., & Permatasari, N. I. (2025). Korelasi Antara Tingkat Spiritual Dengan Self Regulation Pada Lansia Di Desa Kebonagung Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7, 862–875. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i4.5812>
- Mawarni, M., Rombe, M. R., & Izalika, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69597/amj.v1i1.4>
- Muliati, R., Irdam, Syahrina, I. A., & Mutya, M. F. T. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 131–136. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.25>

- 1
- Nasution, N. A., Lubis, A. H. S., Mutia, F., Ritonga, N., Ritonga, S. H., & Tanjung, L. N. (2025). Penyuluhan Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Di Era Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/jpma.v7i1.1934>
- Noor, R. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda 268. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/mv.v1i1.3491>
- Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan (2024). <https://jdih.setneg.go.id/>
- Pratiwi, S. I. D., Subiyatin, A., & Nuryaningsih. (2025). Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Universitas Muhammadiyah Jakarta , Jakarta , Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 9(1), 22–30.
- Rini, S. P., & Marmi. (2025). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(April), 831–842. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v7i2.6357>
- Seran, M. R., Nayoan, C. R., Bunga, E. Z. H., & Marni, M. (2025). Hubungan Gaya Berpacaran dan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMA Negeri 2 Kupang Timur. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 4(2), 409–421. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4608>
- Shakti, R. W., Ramani, A., & Baroya, N. (2022). Hubungan Status Berpacaran, Paparan Media, Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2017). *BIOGRAPH-I : Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2). <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i1.29460>
- Sumarni, Surmiasih, Kusuma, A., & Wulandari, R. Y. (2026). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/jiks.v18i2.2302>
- Surono, S., & Mahfud, M. I. (2022). Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kutai Timur). *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.511>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe Di Kelas Xi Sma N 2 Banguntapan. *Kjik Mmy "Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta, III(Ii)*.
- Wardani, D. A., & Alfiani, R. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1229>
- Widyaningrum, S. T., & Abi, M. (2024). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193.

